Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1806-1813
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Target Costing, *Value Engineering*, dan *Activity-Based Costing* pada UMKM Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis atas Efektivitas, Hambatan, dan Arah Penerapan (2021-2026)

Dwi Utami, Nurul Chalisa Majiding, Sri Utami
Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
dwi.utami@unm.ac.id

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam mengendalikan biaya produksi akibat pencatatan biaya yang belum terperinci dan penggunaan metode penentuan biaya yang sederhana. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas target costing, value engineering, dan activity-based costing (ABC) dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan laba UMKM, mengidentifikasi hambatan penerapannya, serta merumuskan strategi penerapan sesuai karakteristik usaha. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ terhadap publikasi periode 2021–2026. Sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis melalui sintesis tematik berdasarkan sektor usaha, metode penelitian, konsep biaya, temuan, dan hambatan penerapan. Hasil kajian menunjukkan bahwa target costing menekan biaya produksi melalui substitusi bahan baku, negosiasi pemasok, standardisasi penggunaan bahan, dan efisiensi kemasan. Beberapa studi melaporkan penurunan biaya produksi sebesar 7–10% dan peningkatan laba hingga 57,4%. Value engineering membantu mengidentifikasi alternatif penghematan tanpa mengurangi fungsi produk. Sementara itu, ABC meningkatkan ketepatan perhitungan harga pokok melalui identifikasi aktivitas dan cost driver, terutama pada usaha dengan biaya overhead dan variasi produk yang tinggi. Hambatan penerapan meliputi keterbatasan pencatatan biaya, kompetensi akuntansi, penentuan cost driver, alokasi overhead, dan ketidakstabilan harga bahan baku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga metode berpotensi meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing UMKM. Penerapannya perlu mempertimbangkan skala usaha, kapasitas operasional, dan kompleksitas produksi.

Kata kunci: UMKM, Target Costing, Value Engineering, Activity-Based Costing, Pengendalian Biaya, Profitabilitas

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economy. However, business owners still face challenges in controlling production costs due to inadequate cost recording and the use of relatively simple costing methods. This study aims to analyze the effectiveness of target costing, value engineering, and activity-based costing (ABC) in controlling costs and increasing MSME profitability, identify implementation barriers, and formulate implementation strategies suited to business characteristics. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines. Articles published between 2021 and 2026 were retrieved from Google Scholar, Garuda, SINTA, and DOAJ. A total of 20 articles met the inclusion criteria and were analyzed through thematic synthesis based on business sectors, research methods, costing concepts, findings, and implementation barriers. The findings indicate that target costing reduces production costs through raw material substitution, supplier negotiations, standardized material usage, and packaging efficiency. Several case studies reported production cost reductions of approximately 7–10% and profit increases of up to 57.4%. Value engineering helps identify cost-saving alternatives while maintaining product functionality. Meanwhile, ABC improves the accuracy of product cost calculations by identifying activities and cost drivers, particularly in businesses with substantial overhead costs and product variations. Implementation barriers include inadequate cost records, limited accounting competencies, difficulties in determining cost drivers, inaccurate overhead allocation, and unstable raw material prices. This study concludes that the three methods have the potential to improve cost efficiency and MSME competitiveness. Their implementation should consider business scale, operational capacity, and production complexity.

Keywords: MSMEs, Target Costing, Value Engineering, Activity-Based Costing, Cost Control, Profitability

1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada 2023 jumlahnya sekitar 65,5 juta unit, menyumbang 60,51 persen PDB nasional dan menyerap sekitar 97 persen tenaga

kerja. Daya saing UMKM sangat bergantung pada kemampuan mengendalikan biaya, karena harga jual lebih banyak ditentukan oleh pasar dan pesaing daripada oleh pelaku usaha sendiri. Praktik akuntansi biaya di tingkat UMKM, bagaimanapun, umumnya masih sederhana. Penelitian terdahulu menemukan harga jual yang bertumpu pada perkiraan dan pengalaman pemilik (Nurrohma dkk., 2026; Putri dkk., 2024), pencatatan biaya yang belum terperinci (Salimah dkk., 2024; Sembiring dkk., 2026), serta penggunaan metode biaya tradisional yang membebankan overhead kurang tepat (Dinda dkk., 2021; Mahsunah & Hariyati, 2021). Novita dan Sari (2026) menambahkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan orientasi akuntansi yang masih administratif membatasi peran akuntansi manajemen sebagai mitra bisnis strategis.

Persoalan tersebut dapat dijelaskan melalui tiga konsep manajemen biaya strategis. *Target costing* menetapkan biaya maksimum produk dari harga jual yang dapat diterima pasar dan laba yang diinginkan, sehingga biaya yang diperbolehkan diperoleh dengan mengurangkan laba target dari harga jual target (Cooper & Slagmulder, 1997). Pendekatan ini berbeda dari cost-plus pricing karena berangkat dari pasar, bukan dari biaya. Apabila biaya estimasi melampaui target, selisihnya harus ditutup melalui value engineering, yaitu analisis fungsi produk untuk menekan biaya tanpa mengurangi fungsi dan kualitas yang dibutuhkan pelanggan (Miles, 1961). Pada UMKM, penerapannya lazim berupa substitusi bahan, negosiasi pemasok, standarisasi penggunaan bahan, dan penghematan kemasan. Activity-based costing (ABC) melengkapi keduanya dengan membebankan overhead berdasarkan aktivitas dan pemicu biayanya (Cooper & Kaplan, 1988), sehingga informasi biaya lebih akurat dan aktivitas tidak bernilai tambah lebih mudah dikenali.

Bukti empiris penerapan ketiga metode itu pada UMKM Indonesia terus bertambah. Pada UMKM tempe, biaya per unit turun dari Rp3.461 menjadi Rp3.212 dan laba bulanan naik dari Rp4.204.200 menjadi Rp6.619.200 (Hutajulu dkk., 2024). Pada produk frozen food, biaya produksi turun 9,6% (Putri dkk., 2025). Studi survei menunjukkan bahwa *target costing* dan ABC berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya produksi UMKM, dengan kontribusi 49,1% terhadap variasinya (Sembiring dkk., 2026). Pada UMKM tenun, ABC menghasilkan harga pokok Rp345.300 per unit, lebih tinggi dari metode tradisional yang menghasilkan Rp292.000 (Ramadhani dkk., 2025), sedangkan pada UMKM manufaktur skala kecil ketepatan pemilihan cost driver menjadi faktor yang paling dominan (Sumantri dkk., 2025). Meski demikian, sebagian besar studi hanya meneliti satu UMKM, satu produk, dan satu periode, sehingga penulisnya sendiri mengakui hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Tinjauan yang ada pun terbatas cakupannya: Mahsunah dan Hariyati (2021) mengkaji 15 artikel periode 2014-2020, Anggraeni dkk. (2025) mengkaji 15 artikel periode 2020-2025, dan Sagita dkk. (2026) mengkaji 26 artikel yang tidak khusus UMKM. Berdasarkan penelusuran awal penulis, belum ada sintesis yang memadukan target costing, value engineering, dan ABC pada UMKM Indonesia sekaligus memetakan hambatan penerapannya.

Kesenjangan tersebut melahirkan tiga pertanyaan yang hendak dijawab dalam artikel ini, yaitu seberapa efektif ketiga metode itu dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan laba UMKM Indonesia pada periode 2021-2026, hambatan apa yang dilaporkan dalam penerapannya, dan bagaimana arah penerapan serta agenda penelitian selanjutnya berdasarkan sintesis temuan. Untuk menjawabnya, penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA. Penelusuran dilakukan pada Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ terhadap artikel terbitan 2021-2026 dengan kata kunci target costing, value engineering, activity-based costing, dan UMKM. Seleksi dilakukan bertahap, dimulai dari penghapusan duplikat, penyaringan judul dan abstrak, hingga penilaian teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel dikeluarkan jika *target costing* hanya disebut sekilas, objeknya bukan UMKM Indonesia, bukan artikel ilmiah, merupakan publikasi ganda, atau tidak menjelaskan metodenya. Artikel yang lolos diekstraksi ke dalam tabel yang memuat penulis, tahun, sektor, konsep, metode, temuan utama, hambatan, dan keterbatasan, lalu disintesis secara tematik. Dengan cara itu, penelitian ini bertujuan menyintesis efektivitas target costing, value engineering, dan ABC pada UMKM Indonesia, mengidentifikasi hambatan penerapannya, dan merumuskan arah penerapan serta agenda penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang disusun mengikuti pedoman PRISMA. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ untuk artikel yang terbit pada 2021 sampai 2026. Kata kunci yang dipakai dalam bahasa Indonesia dan Inggris dikombinasikan dengan operator Boolean, yaitu (“target costing” OR “value engineering” OR “rekayasa nilai” OR “activity-based costing”) AND (UMKM OR “usaha mikro kecil dan menengah” OR “small and medium enterprises”) AND (Indonesia OR “pengendalian biaya” OR “harga pokok produksi”). Selain penelusuran basis data, penulis menelusuri daftar pustaka artikel inti

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

untuk menemukan artikel yang tidak muncul dalam hasil pencarian. Cara ini menghasilkan [n] artikel tambahan, di antaranya enam artikel yang bersumber dari daftar pustaka Nurrohma dkk. (2026).

Artikel dimasukkan apabila (a) terbit pada 2021-2026, (b) berupa artikel jurnal atau prosiding ilmiah, (c) meneliti UMKM di Indonesia, (d) membahas target costing, value engineering, atau ABC secara substantif, dan (e) menjelaskan metode penelitiannya. Artikel dikeluarkan apabila *target costing* atau ABC hanya disebut sekilas, objeknya bukan UMKM atau berada di luar Indonesia, bukan artikel ilmiah, merupakan duplikat atau versi terbit ganda, atau tidak menjelaskan metodenya. Akreditasi SINTA dicatat sebagai informasi tentang mutu penerbitan, bukan sebagai syarat seleksi.

Seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Hasil penelusuran dari seluruh sumber digabungkan, kemudian duplikasi dihapus. Selanjutnya, penulis melakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang relevan. Artikel yang memenuhi tahap penyaringan diperiksa melalui pembacaan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setiap artikel yang dikeluarkan pada tahap pemeriksaan teks lengkap disertai alasan eksklusi dengan kode E1 sampai E5. Berdasarkan keseluruhan proses seleksi, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam kajian ini. Alur seleksi disajikan dalam diagram PRISMA yang menggambarkan jumlah rekaman teridentifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, serta jumlah artikel yang diinklusi.

Data dari setiap artikel yang diinklusi diekstraksi ke dalam tabel yang memuat penulis, tahun, judul, jurnal, akreditasi, sektor atau objek UMKM, konsep yang digunakan, metode, teknik pengumpulan data, temuan utama, hambatan penerapan, keterbatasan penelitian, dan tema sintesis. Ekstraksi dilakukan dari teks lengkap artikel, dan identitas artikel yang diperoleh dari daftar pustaka diverifikasi ke sumber aslinya. Temuan kemudian dianalisis dengan sintesis tematik. Tema efektivitas dan hambatan dikelompokkan dari kolom temuan utama dan hambatan, kemudian dibandingkan antarsektor dan antarmetode untuk melihat pola yang berulang serta perbedaan hasil. Angka efisiensi dan laba dari tiap artikel disajikan apa adanya dan tidak digabungkan secara statistik, karena objek, produk, dan periode datanya berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses penelusuran dan seleksi menghasilkan 20 artikel yang dikaji. Artikel tersebut terbit pada 2021 sampai 2026, dengan sebaran tiga artikel pada 2021, satu pada 2022, satu pada 2023, tiga pada 2024, lima pada 2025, dan tujuh pada 2026. Sebaran ini menunjukkan minat penelitian yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi desain, sepuluh artikel berupa studi kasus pada satu usaha, enam berupa kajian literatur, dua berupa survei (Sembiring dkk., 2026; Sumantri dkk., 2025), dan dua berupa pengembangan sistem berbasis web (Afifah dkk., 2022; Indrawan dkk., 2026). Objek penelitiannya beragam. Studi kasus paling banyak berasal dari usaha pangan dan minuman, seperti sosis, tempe, kue, mie ayam, kerupuk kulit, kafe, dan produk frozen food, disusul usaha manufaktur seperti bengkel bubut, paving, dan tenun. Lokasi yang disebut dalam artikel meliputi Madiun, Malang, Bandung, Jakarta, Medan, Labuhanbatu Utara, Baubau, Lombok, dan Bima, sehingga sebagian besar berada di Jawa dan Sumatera. Tiga artikel membahas ABC saja (Sumantri dkk., 2025; Ramadhani dkk., 2025; Suryantara & Animah, 2021), sedangkan sisanya membahas target costing, baik tersendiri maupun bersama value engineering dan ABC.

Tabel 1. Sebaran Artikel Menurut Tahun Terbit dan Desain Penelitian

Tahun	Studi Kasus	Kajian Literatur	Survei	Pengembangan Sistem	Jumlah
2021	2	1	0	0	3
2022	0	0	0	1	1
2023	1	0	0	0	1
2024	3	0	0	0	3
2025	3	1	1	0	5
2026	1	4	1	1	7
Jumlah	**10**	**6**	**2**	**2**	**20**

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Karakteristik Artikel yang Dikaji

Kode	Penulis (tahun)	Objek	Desain	Metode biaya	Akreditasi
A1	Nurrohma dkk. (2026)	Bengkel colter bubut, Madiun	Studi kasus	TC + VE	SINTA 5
A2	Novita & Sari (2026)	UMKM umum	Kajian literatur	Manajemen biaya strategis, TC	SINTA 4
A3	Amanda dkk. (2026)	Perusahaan umum	Kajian literatur	ABC, TC	Non-SINTA
A4	Indrawan dkk. (2026)	UMKM manufaktur, Malang	Pengembangan sistem (ADDIE)	Full/variable costing, TC disebut	SINTA 2
A5	Putri dkk. (2024)	UMKM sosis, Medan	Studi kasus	TC + VE	SINTA 2
A6	Afifah dkk. (2022)	UMKM Puri Utami, Bandung	Pengembangan aplikasi web	TC + job order costing	Prosiding
B1	Dinda dkk. (2021)	CV Multi Bangunan (paving)	Studi kasus	TC + VE	SINTA 4
B2	Mahsunah & Hariyati (2021)	UMKM	Kajian literatur (15 artikel)	TC	SINTA 4
B3	Miftahussalam dkk. (2023)	Vomit Cafe	Studi kasus	TC + VE	Non-SINTA
B4	Hutajulu dkk. (2024)	UMKM tempe	Studi kasus	TC + VE	Non-SINTA
B5	Salimah dkk. (2024)	Melvi's Cake	Studi kasus	TC + VE	SINTA 5
B6	Putri dkk. (2025)	Produk *frozen food* (PT XYZ)	Studi kasus	TC + VE	SINTA 5
C1	Sembiring dkk. (2026)	UMKM Labuhanbatu Utara	Survei (100 responden)	ABC + TC	SINTA 5
C2	Anggraeni dkk. (2025)	UMKM umum	Kajian literatur (15 artikel)	TC	SINTA 5
C3	Kaila dkk. (2025)	Mie ayam Larasati, Jakarta	Studi kasus	TC + ABC	Non-SINTA
C4	Sagita dkk. (2026)	UMKM dan perusahaan	SLR (26 artikel)	TC + ABC + VE	SINTA 3
C5	Sumantri dkk. (2025)	UMKM manufaktur kecil, Baubau	Survei (120 UMKM)	ABC	SINTA 4
C6	Hastuti dkk. (2026)	Seller Shopee	Kajian literatur	TC	SINTA 5
C7	Ramadhani dkk. (2025)	Tenun Dina, Bima	Studi kasus	ABC	SINTA 5
C8	Suryantara & Animah (2021)	Kerupuk kulit, Lombok	Studi kasus	ABC	SINTA 3

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Studi kasus *target costing* melaporkan penurunan biaya dan kenaikan laba yang konsisten arahnya. Pada UMKM tempe, biaya per unit turun dari Rp3.461 menjadi Rp3.212 atau sekitar 7,2%, sementara laba bulanan naik dari Rp4.204.200 menjadi Rp6.619.200 atau sekitar 57% (Hutajulu dkk., 2024). Pada UMKM kue, biaya harian turun dari Rp1.935.000 menjadi Rp1.744.000 atau sekitar 9,9%, dan persentase laba naik dari 29% menjadi 31% (Salimah dkk., 2024). Pada produk frozen food, biaya turun 9,6%, harga jual dapat diturunkan dari Rp149.000 menjadi Rp139.000, dan total laba naik 7% (Putri dkk., 2025). Pada usaha paving, laba per meter persegi meningkat dari kisaran Rp15.000-Rp19.000 menjadi Rp17.000-Rp27.000 (Dinda dkk., 2021). Pada bengkel bubut, biaya aktual sebesar Rp1.162.337 per unit berada di bawah target cost Rp1.500.000, dan analisis rekayasa nilai menemukan peluang penghematan pada bahan penolong (Nurrohma dkk., 2026). Tinjauan literatur melaporkan angka yang lebih beragam, misalnya efisiensi 5,92% pada UMKM Sinar Terang Awning, 3,6% pada PT Inko Networks, dan kenaikan laba hingga 25% pada UD Rante Tondon (Sagita dkk., 2026). Pada studi survei, *target costing* dan ABC bersama-sama menjelaskan 49,1% variasi efisiensi biaya produksi UMKM (Sembiring dkk., 2026), sedangkan penerapan ABC saja menjelaskan 72,1% variasi pengendalian biaya, dengan ketepatan cost driver sebagai faktor dominan (Sumantri dkk., 2025). Secara ringkas disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. Hasil Kuantitatif Studi Kasus

Penulis (tahun)	Objek	Metode	Sebelum / pembanding	Sesudah / hasil	Perubahan
Hutajulu dkk. (2024)	UMKM tempe	TC	Biaya Rp3.461/unit; laba Rp4.204.200/bulan	Biaya Rp3.212/unit; laba Rp6.619.200/bulan	Biaya −7,2%; laba +57,4%
Salimah dkk. (2024)	Melvi's Cake	TC	Biaya Rp1.935.000/hari; laba Rp2.065.000; margin 29%	Biaya Rp1.744.000/hari; laba Rp2.256.000; margin 31%	Biaya −9,9%; laba +9,2%
Putri dkk. (2025)	*Frozen food*	TC + VE	Biaya Rp104.300/kemasan; harga Rp149.000	Biaya Rp94.279/kemasan; harga Rp139.000	Biaya −9,6%; total laba +7%
Dinda dkk. (2021)	Paving	TC + VE	Laba Rp15.000-19.000/m²	Laba Rp17.000-27.000/m²	Laba naik
Nurrohma dkk. (2026)	Bengkel bubut	TC + VE	Target cost Rp1.500.000/unit	Biaya aktual Rp1.162.337/unit	Aktual di bawah target Rp337.663
Putri dkk. (2024)	UMKM sosis	TC	Tidak dilaporkan angkanya	Biaya ditekan, laba lebih optimal tanpa menaikkan harga	Tidak tersedia
Kaila dkk. (2025)	Mie ayam	TC dan ABC	Biaya TC Rp9.750/porsi (Rp292,5 juta/tahun)	Biaya ABC Rp9.870/porsi (Rp299 juta/tahun)	ABC lebih tinggi Rp120/porsi
Ramadhani dkk. (2025)	Tenun Dina	ABC dan tradisional	Tradisional: Rp292.000/unit; laba Rp258.000	ABC: Rp345.300/unit; laba Rp204.700	Selisih Rp53.300
Suryantara & Animah (2021)	Kerupuk kulit	ABC	Harga pasar Rp90.000-95.000/kg	HPP Rp66.472/kg (original), Rp65.798/kg (stick)	Ruang harga terjaga
Miftahussalam dkk. (2023)	Vomit Cafe	TC + VE	Rasio biaya 80,68% (*potato wedges*), 72,78% (*cookies milkshake*)	Efisiensi tercapai (angka akhir tidak diekstraksi)	Tidak tersedia

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Survei dan Kajian Literatur

Penulis (tahun)	Dasar data	Temuan utama
Sembiring dkk. (2026)	Survei, 100 responden	ABC dan TC berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi biaya; menjelaskan 49,1% variasi
Sumantri dkk. (2025)	Survei, 120 UMKM	ABC berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian biaya; menjelaskan 72,1% variasi; *cost driver* dominan ($\beta = 0{,}423$)
Mahsunah & Hariyati (2021)	15 artikel (2014-2020)	TC mengurangi biaya, mencapai target laba, dan menaikkan laba
Anggraeni dkk. (2025)	15 artikel (2020-2025)	TC menekan biaya dan menaikkan laba; beberapa studi melaporkan laba lebih dari dua kali lipat
Sagita dkk. (2026)	26 artikel (2023-2025)	Efisiensi 5,92% (Sinar Terang Awning) dan 3,6% (PT Inko Networks); laba naik hingga 25% (UD Rante Tondon)
Hastuti dkk. (2026)	Kajian literatur, seller Shopee	TC membantu menetapkan batas biaya dari harga pasar; belum diuji empiris
Novita & Sari (2026)	Kajian literatur	Kerangka konseptual manajemen biaya strategis; belum diuji empiris
Amanda dkk. (2026)	Kajian literatur	ABC cocok untuk overhead besar; TC dan rantai nilai mengarahkan pengelolaan biaya sejak desain

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hambatan yang dilaporkan dapat dikelompokkan menjadi lima tema. Pertama, pencatatan biaya yang masih sederhana, manual, atau belum terperinci, yang muncul pada bengkel bubut, usaha tempe, kue, *frozen food*, paving, dan aplikasi UMKM Puri Utami. Kedua, harga jual yang masih ditetapkan dari perkiraan atau mengikuti pasar sehingga sulit dinaikkan (Hutajulu dkk., 2024; Salimah dkk., 2024; Sembiring dkk., 2026). Ketiga, keterbatasan pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia (Novita & Sari, 2026; Putri dkk., 2024; Amanda dkk., 2026). Keempat, ketidakakuratan alokasi overhead dan kesulitan menentukan *cost driver* (Indrawan dkk., 2026; Sumantri dkk., 2025; Ramadhani dkk., 2025). Kelima, ketidakstabilan bahan baku, yang mencakup kenaikan harga kedelai, ketersediaan bahan baku, dan ketergantungan pada cuaca (Hutajulu dkk., 2024; Suryantara & Animah, 2021; Sagita dkk., 2026). Hambatan tambahan yang lebih khusus berupa biaya layanan dan persaingan harga pada penjual di platform *e-commerce* (Hastuti dkk., 2026) serta keterbatasan teknologi dan integrasi sistem informasi (Novita & Sari, 2026; Amanda dkk., 2026).

Tabel 5. Hambatan Penerapan Menurut Tema

Tema hambatan	Artikel	Jumlah
Pencatatan biaya sederhana dan metode biaya tradisional	A1, A2, A6, B1, B2, B3, B4, B5, B6, C1, C5, C7	12
Keterbatasan pemahaman akuntansi, literasi, dan kompetensi SDM	A2, A3, A4, A5, C1, C5, C6	7
Ketidakakuratan alokasi overhead dan kesulitan menentukan *cost driver*	A4, C1, C3, C4, C5, C7	6
Harga atau ketersediaan bahan baku tidak stabil	A5, B4, B5, B6, C4, C8	6
Harga jual dari perkiraan, pasar, atau *cost-plus*	A1, A5, B4, B5, C1	5
Keterbatasan teknologi dan integrasi sistem informasi	A2, A3	2
Persaingan harga dan biaya layanan platform *e-commerce*	C6	1

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *target costing* bekerja pada UMKM terutama melalui penghematan bahan baku, bahan penolong, dan kemasan. Pola ini masuk akal, karena bahan menjadi komponen biaya terbesar, mudah diidentifikasi, dan dapat diubah tanpa investasi besar. Bentuk penghematannya hampir sama di semua kasus, yaitu substitusi bahan, negosiasi pemasok, standarisasi penggunaan bahan, dan pengurangan biaya kemasan. Sebaliknya, biaya tenaga kerja dan overhead hampir tidak tersentuh. Nurrohma dkk. (2026) mengakui analisis mereka hanya mencakup bahan penolong, dan Miftahussalam dkk. (2023) tidak memperhitungkan pembebanan tenaga kerja dan overhead berdasarkan kerumitan produk. Akibatnya, potensi *target costing* pada UMKM kemungkinan belum tergali penuh.

Besaran dampak yang dilaporkan perlu dibaca hati-hati. Penghematan biaya pada studi kasus berada pada kisaran 7% sampai 10%, tetapi kenaikan laba jauh lebih bervariasi, dari 7% hingga lebih dari 50%. Variasi itu sebagian besar mencerminkan basis laba yang kecil, bukan efektivitas yang jauh lebih tinggi. Selisih laba tempe yang mencapai 57%, misalnya, berasal dari penghematan Rp249 per unit pada basis laba bulanan yang kecil. Selain itu, hampir semua studi kasus hanya melibatkan satu usaha, satu produk, dan data satu periode, dan penulisnya sendiri menyatakan hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Pada Putri dkk. (2025), sebagian alternatif efisiensi masih berupa rekomendasi yang belum diuji langsung. Dengan demikian, bukti yang ada lebih tepat dibaca sebagai bukti kelayakan penerapan daripada bukti besar efek.

Hasil juga menunjukkan bahwa *target costing* dan ABC saling bergantung. Pada UMKM mie ayam, *target costing* menghasilkan biaya Rp9.750 per porsi dan ABC Rp9.870 per porsi, sehingga *target costing* memberi batas biaya sedangkan ABC memberi gambaran biaya aktual yang lebih rinci (Kaila dkk., 2025). Pada UMKM tenun, metode tradisional menghasilkan harga pokok Rp292.000, lebih rendah Rp53.300 daripada hasil ABC, sehingga laba tampak lebih besar daripada kenyataannya (Ramadhani dkk., 2025). Implikasinya, jika biaya aktual dihitung terlalu rendah, kesenjangan terhadap *target cost* bisa terbaca terlalu kecil, dan upaya penghematan tidak dilakukan padahal diperlukan. Karena itu, hambatan pencatatan dan alokasi overhead tampak sebagai prasyarat, bukan sekadar hambatan tambahan, bagi penerapan *target costing*. Pengembangan aplikasi web untuk mencatat biaya dan membandingkannya dengan *target costing* (Afifah dkk., 2022; Indrawan dkk., 2026) merupakan respons yang relevan terhadap prasyarat itu, tetapi pengaruh jangka panjangnya terhadap laba UMKM belum diukur.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Klaim bahwa penghematan dilakukan tanpa menurunkan kualitas muncul di banyak artikel (Dinda dkk., 2021; Miftahussalam dkk., 2023; Putri dkk., 2025), padahal Novita dan Sari (2026) mengingatkan bahwa pemotongan biaya berisiko menurunkan mutu. Dari kolom temuan yang diekstraksi, belum terlihat artikel yang mengukur kualitas atau respons pelanggan secara terpisah, sehingga klaim tersebut masih perlu dipandang sebagai klaim, bukan bukti. Tinjauan literatur yang ada juga berisiko saling tumpang tindih. Mahsunah dan Hariyati (2021), Anggraeni dkk. (2025), dan Sagita dkk. (2026) masing-masing mengkaji sekumpulan studi dengan periode yang berimpitan, sehingga kesimpulan yang tampak konsisten bisa berasal dari studi primer yang sama.

Berdasarkan temuan tersebut, arah penerapan bagi UMKM berupa tahapan yang realistis. Pelaku usaha perlu memulai dengan pencatatan biaya yang memisahkan bahan, tenaga kerja, dan overhead, lalu menetapkan *target cost* dari harga pasar dan laba yang diinginkan, kemudian memakai rekayasa nilai terutama pada bahan, pemasok, dan kemasan. ABC dapat ditambahkan ketika overhead dan ragam produk sudah cukup besar untuk membenarkan upaya identifikasi aktivitas, karena Sumantri dkk. (2025) mencatat keterbatasan waktu dan sumber daya manusia sebagai kendala pemetaan aktivitas. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi dengan lebih banyak usaha dan periode yang lebih panjang, pengukuran kualitas dan respons pasar secara eksplisit, evaluasi rekayasa nilai pada tenaga kerja dan overhead, pengujian integrasi *target costing*, ABC, dan *value engineering* dalam satu desain, serta evaluasi dampak aplikasi pencatatan biaya. Cakupan wilayah juga perlu diperluas karena lokasi yang ada masih terkonsentrasi di Jawa dan Sumatera.

4. Kesimpulan

Hasil tinjauan terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa penerapan *target costing, value engineering, dan activity-based costing* berpotensi meningkatkan efisiensi biaya produksi dan laba UMKM di Indonesia. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa pencatatan biaya yang belum terperinci, keterbatasan kompetensi akuntansi, ketidakakuratan alokasi overhead, dan ketidakstabilan harga bahan baku. Pelaku UMKM disarankan memperbaiki pencatatan biaya, menetapkan target biaya berdasarkan harga pasar, serta menerapkan rekayasa nilai tanpa mengurangi kualitas produk. Pendamping UMKM dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan akuntansi biaya dan dukungan teknologi pencatatan keuangan. Peneliti selanjutnya perlu menguji efektivitas ketiga metode melalui cakupan usaha dan periode penelitian yang lebih luas.

Referensi

1. Afifah, T. H., dkk. (2022). Aplikasi web untuk penerapan *target costing* dalam perhitungan biaya produk berdasarkan metode job order costing (Studi kasus: UMKM Puri Utami, Bandung). e-Proceeding of Applied Science, 8(6), 776–782. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/en/article/view/19182/18571
2. Amanda, R., Maulidya, T. I., Agustina, R., Syafika, N., Amanda, W., & Mariana, M. (2026). Peran akuntansi biaya dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, 4(3), 2434–2449. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/download/3056/2396/7078
3. Anggraeni, A., Rahayu, S., & Abdillah. (2025). Pemanfaatan strategic cost management dengan metode *target costing* untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Journal Scientific of Mandalika, 6(10), 3933–3942. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/5251/4374
4. Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1988). Measure costs right: Make the right decisions. Harvard Business Review, 66(5), 96–103.
5. Cooper, R., & Slagmulder, R. (1997). *Target costing* and value engineering. Productivity Press.
6. Dinda, B. M. A., Yulinartati, & Maharani, A. (2021). Analisis penerapan *target costing* dalam upaya pengendalian biaya produksi pada CV Multi Bangunan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 5(2), 220–228. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/31494/19942
7. Hastuti, H., Berliana, Q. N., Cahyani, D. L., Saputra, A. D., Julyanto, O., & Sumarno. (2026). *Target costing* dalam mencapai target profitabilitas pada industri kreatif: Studi kasus UMKM seller Shopee. Journal of Innovative and Creativity, 6(2). https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/11114/8858/31744
8. Hutajulu, P. M., Hardiyanto, A. T., Alipudin, A., & Farida, I. (2024). Analisis penerapan *target costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM produksi tempe. JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama, 1(4). https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/238
9. Indrawan, Arisudhana, Akbar, Sukya, Amerieska, & Bakar. (2026). Smart HPP: Design of a web-based COGS calculator for the manufacturing industry for MSMEs. JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 9(1), 80–95. https://doi.org/10.18196/jati.v9i1.30708
10. Kaila, A. A. P., Meidinata, I., Cicilya, J., Ziyah, S., Setiawati, & Lestari, T. (2025). Penerapan *target costing* dan activity-based costing sebagai penentuan biaya produksi pada UMKM Larasati Jakarta. Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi, 1(4). https://ejournal.cakrawarti.id/index.php/JMAEKA/article/view/73
11. Mahsunah, A., & Hariyati, H. (2021). Peran penerapan *target costing* dalam peningkatan laba UMKM. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(3), 1–9. https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p1-9
12. Miles, L. D. (1961). Techniques of value analysis and engineering. McGraw-Hill.
13. Miftahussalam, Z., Hardiyanto, A. T., Rahmi, A., & Farida, I. (2023). Penerapan *target costing* dalam penetapan harga jual dan efisiensi biaya produksi pada Vomit Cafe tahun 2021. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi, 10(1).
14. Novita, L., & Sari, R. D. (2026). Akuntansi manajemen sebagai katalisator nilai bisnis: Pendekatan strategis pada pengendalian biaya dan kinerja UMKM. Jurnal Dimmensi, 6(1). https://doi.org/10.32897/dimmensi.v6i1.5324

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Nurrohma, A. H., Kamayanti, A., & Isrowiyah, A. (2026). Penerapan *target costing* pada Bengkel Colter Bubut Berkah Raya Madiun. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 4(3), 4668–4679. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst/article/view/13260
16. Putri, N. I., Rahmani, N. A. B., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analysis of the application of *target costing* in managing production costs to increase profits in the Solo Medan Sausage SME. Jurnal Manajemen Bisnis, 11(2), 1353–1364. https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.873
17. Putri, S. A., Prima, F., Budiman, R., Uslianti, S., & Putri, F. C. (2025). Usulan metode *target costing* dengan value engineering dalam upaya penetapan harga jual optimal produk frozen food. JUTIN: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 8(4), 4551–4563. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jutin/article/view/50781
18. Ramadhani, N., Animah, & Astuti, W. (2025). Analisis penerapan activity-based costing dalam penentuan harga pokok produk pada UMKM. INCOME: Digital Business Journal, 3(2). https://journal.universitasbumigora.ac.id/income/article/download/5280/2100
19. Sagita, V., Pratama, R. D., & Sapitra, A. S. (2026). Analisis penerapan *target costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi: Systematic literature review. Journal of Management and Innovation Entrepreneurship, 3(2). https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/view/2677
20. Salimah, S., Anggraini, T., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis penerapan *target costing* dalam upaya mengoptimalkan perolehan laba pada UMKM Melvi's Cake. Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 2(2), 251–261. https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/2313
21. Sembiring, F. A., Ritonga, M., & Prayoga, Y. (2026). Pengaruh activity-based costing (ABC) dan *target costing* terhadap efisiensi biaya produksi UMKM di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Journal of Innovative and Creativity, 6(2). https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.13676
22. Sumantri, S., Rasit, R., Hisanuddin, I. I., Suwarni, W. O., & Mursidi, L. K. (2025). Penerapan activity-based costing (ABC) untuk pengendalian biaya pada UMKM manufaktur skala kecil. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(12). https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/10290/6923/46727
23. Suryantara, A. B., & Animah. (2021). Analisis biaya strategis dengan metode activity-based costing pada UMKM kerupuk kulit Lombok. JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(1). https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/3436

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14728
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)